

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
KLIEN, DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI))**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Sudi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : GILANG WIJAYA PRATAMA
NPM : 1805170112
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 Februari 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : GILANG WIJAYA PRATAMA
N P M : 1805170112
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI))

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Penguji II

(BAIHAQI AMMY, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

(MASTA SEMBIRING, S.E., M.Ak.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : GILANG WIJAYA PRATAMA
N P M : 1805170112
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN
AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR
SWITCHING PADA PERUSAHAAN BURSA
EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Februari 2023

Pembimbing Skripsi

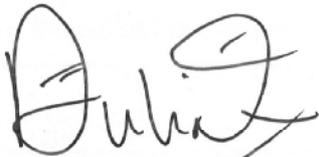


(Masta Sembiring, SE., M.Ak)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)



(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : GILANG WIJAYA PRATAMA
NPM : 1805170112
Dosen Pembimbing : MASTA SEMBIRING, SE., M.Ak
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA.

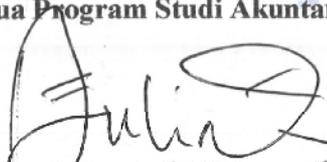
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Peneliti terdahulu update 5 tahun terakhir	18/08/2022	f
Bab 2	—	18/08/2022	f
Bab 3	- kriteria - sampel	18/08/2022	f
Bab 4	- saran minimal ditambahkan 2 dosen umsu	16/01/2023	f
Bab 5	- Daftar pustaka punai mendeley	16/01/2023	f
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC	18/01/2023	f

Dosen Pembimbing Skripsi


(MASTA SEMBIRING, SE., M.Ak)

Medan, 2023

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GILANG WIJAYA PRATAMA
N P M : 1805170112
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUTANSI PEMERIKSAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Financial Distress Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Audit Delay terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).” Adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



GILANG WIJAYA PRATAMA

ABSTRAK

PENGARUH *FINAN-CIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

**GILANG WIJAYA PRATAMA
180517112**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan melihat hasil publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling (*purposive sampling method*). Hasil pengujian menunjukkan *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Kata Kunci: Financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, Audit delay, Auditor Switching, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

**INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, CLIENT COMPANY
GROWTH, AND AUDIT DELAY AGAINST SWITCHING
AUDITORS**

*(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange)*

**GILANG WIJAYA PRATAMA
180517112**

faculty of Economics and Business

University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kaptein Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238

This study was conducted to examine the effect of financial distress, client company growth, and audit delay on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. This study uses quantitative data collection methods by looking at the results of the publication of financial statements on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. Sampling technique using purposive sampling (purposive sampling method). The test results show that financial distress has no effect on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The company's growth has no effect on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Audit delay affects auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

Keywords: Financial distress, client company growth, Audit delay, Auditor Switching, Indonesia Stock Exchange

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas Ridho dan Hidayah-Nya kita semua masih diberikan nikmat kesehatan dan keselamatan, serta shalawat beriring salam kita berikan kepada Nabi Muhammad SAW atas sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar S.ak Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan doa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terutama penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orangtua beserta keluarga yang telah mendukung mendoakan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu, diantaranya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussansi, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE.,M.M.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Ibu **Assoc. Dr. Zulia Hanum, SE.,M.si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Riva Ubar Harahap SE, Ak, M.si, CA, CPA** selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE.M.si** selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam masalah perkuliahan.
8. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE.M.si** dan Bapak **Baihaqi Ammy, SE.M.Ak** selaku dosen penguji yang telah memberi arahan dan masukan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu **Masta Sembiring, SE.,Ak** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Bapak Ibu dosen staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
11. Yang teristimewa kedua orang tua penulis (Alm) Bapak Zahyar Effendi dan Ibu Sepri Ningtias yang telah memberikan segala kasih sayang, doa, perhatian, pengorbanan, dan semangat kepada peneliti.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Dan Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih

memiliki kekurangan. Dengan demikian besar harapan penulis untuk saran dan kritik dari berbagai pihak guna untuk perbaikan di masa akan datang. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2023

Penulis

GILANG WIJAYA PRATAMA

1805170112

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Uraian Teori	13
2.1.1 <i>Auditor Switching</i>	13
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	16
2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan	18
2.1.4 <i>Audit Delay</i>	20

2.1.5 Uraian KAP	22
2.2 Penelitian terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	28
2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i>	28
2.3.3 Pengaruh Audit Delay Terhadap <i>Auditor Switching</i>	29
2.3.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Dekay Terhadap <i>Auditor Switching</i>	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Definisi Operasional.....	32
3.2.1 <i>Auditor Switching</i>	33
3.2.2 <i>Financial Distress</i>	33
3.2.3 Pertumbuhan Perusahaan	33
3.2.4 <i>Audit Delay</i>	35
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.4.1 Populasi Penelitian	39
3.4.2 Sampel Penelitian	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46

4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.1.2 Statistik Deskriptif	47
4.2 Analisis Model Regresi Logistik.....	50
4.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi	50
4.2.2 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	51
4.2.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	53
4.3 Tabel Klasifikasi	54
4.4 Pengujian Hipotesis.....	56
4.4.1 Uji Secara Parsial	56
4.5 Pembahasan.....	59
4.5.1 Perusahaan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	60
4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i>	61
4.5.3 Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	31
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Voluntary Auditor Switching</i>	2
Tabel II. I Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel	34
Tabel III.2 Rincian Rencana Waktu Penelitian.....	36
Tabel IV.1 Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria	46
Tabel IV.2 Tabel Statistik Deskriptif	48
Tabel IV.3 Kelayakan Model Regresi.....	48
Tabel IV.4 <i>Block Number</i> = 0	51
Tabel IV.5 <i>Block Number</i> =1	52
Tabel IV.6 <i>Nagelkerke's R Square</i>	53
Tabel IV.7 Uji Klasifikasi	55
Tabel IV.8 Model Regresi Logistik	56
Tabel IV.9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	59

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan mengenai auditor switching di Indonesia sendiri dikeluarkan oleh Menteri Keuangan yang dimana menyempurnakan Kembali peraturan lama dalam keputusan menteri keuangan No.17//PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam peraturan tersebut tercatat bahwa pergantian auditor terjadi setelah kantor akuntan public (KAP) memberikann jasa auditnya selama 6 (enam) tahun berturut-turut dan bagi auditor public yang memberikan jasa auditnya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Penugasan jasa audit oleh KAP maupun auditor public tersebut dapat dilakukan Kembali setelah periode satu tahunn diaudit oleh KAP atau auditor public lainnya. Pemerintah beragrumen rotasi wajib auditor merupakan solusi untuk masalah rendahnya indepedensi auditor serta dapat meningkatkan kualitas audit (Faradila dan Yahya, 2016).

Auditor switching adalah rotasi KAP maupun pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan akibat karena adanya kewajiban rotasi auditor. Auditor switching melakukan praktik secara wajib (*mandatory*) yang dimana kewajiban ini sudah diatur oleh pemerintah sesuai jangka waktu yang telah ditentukan yang membatsi audit tenure dengan tujuan agar terjaganya indepedensi auditor. Auditor switching sevara sukarela (*voluntary*), tanpa adanya peraturan yang diwajibkan pemerintah pada perusahaan, sehingga klien mengganti auditornya dengan berbagai alasan, salah satunya karena adanya penyebab dari lingkungan perusahaan yang berubah, auditor memiliki sikap

independensi yang tinggi sehingga klien tidak dapat melakukan Kerjasama untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, ingin menaikkan image perusahaan, ingin mendapatkan auditor yang lebih efisien dan memiliki kemampuan sesuai dengan bidang industry klien, dan ketika klien lebih memilih auditor yang memiliki pandangann yang sama dengannya tentang metode akuntansi mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai standar akuntansi (Arisa, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik *voluntary auditor switching* sangat menarik untuk diteliti karena masih terdapat banyaknya pergantian auditor di Indonesia khususnya pada perusahaan sektor manufaktur seperti contoh fenomena *auditor switching* dibawah ini.

Tabel 1.1

Voluntary auditor switching

Tahun	Sektor Perusahaan	<i>Voluntary auditor switching</i>
2017	Manufaktur	14
2018	Manufaktur	17
2019	Manufaktur	12
2020	Manufaktur	18
2021	Manufaktur	12

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel di atas terjadi auditor switching secara voluntary (sukarela) di 14 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2017. Pada tahun 2018 terjadi di 17 perusahaan. Pada tahun 2019 terjadi di 12 perusahaan manufaktur. Pada tahun 2020 terjadi di 18 perusahaan, kemudian pada tahun 2021 terjadi di

12 perusahaan. Artinya dalam lima tahun (2017-2021) terjadi sebanyak 73 kali *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut beberapa fenomena emiten yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industry aluminium PT. Alakasa Industrindos, Tbk (ALKA) telah melakukan pergantian auditor selama dua tahun berturut-turut yang dimana pada tahun 2018 di auditor oleh KAP Anwar & rekan, dan tahun 2019 di audit oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono, kemudian PT. Ekadharma International Tbk (EKAD) pada tahun 2019 di audit oleh Tjahjadi & Tamara, dan di tahun 2020 kembali melakukan pergantian auditor oleh Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (www.idx.co.id). Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas menyatakan bahwa, walaupun terdapat peraturan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dalam menggunakan jasa audit, terdapat kecenderungan bahwa klien tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lebih memilih untuk melakukan *auditor switching* sebelum berakhirnya batas periode yang telah ditentukan.

Praktik *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa factor yang mempengaruhi praktik auditor switching yaitu audit delay, opini aduit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan fee audit (Aprilia, 2019). Dari beberapa factor tersebut focus peneliti hanya tiga factor yaitu *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan audit delay. Dikarenakan factor

ini yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi (Arisa, 2020). Jika perusahaan tidak mengalami audit delay, terdapat kondisi keuangan yang baik dan juga emiten memiliki kemampuan untuk mengola serta mempertahankan pertumbuhan perusahaan dengan kualitas yang baik dari segi industrynya maupun dari segi kegiatan ekonominya. Secara keseluruhan maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa dengan begitu perusahaan dapat meyakinkan investor, kreditor, dan stakeholders, bahwa perusahaan sedang baik-baik saja, dan mereka akan tertarik melakukan investasi pada perusahaan.

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan kondisi perusahaan yang tidak dapat mencukupi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan terhadap debitor, sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena mengalami posisi keuangan yang tidak sehat. *Financial distress* juga memberikan dampak ketidak mampuan perusahaan dalam membayar *fee audit* yang telah dibebankan oleh KAP sehingga perusahaan mengganti KAP dengan *fee audit* yang lebih rendah (Fauziyyah et al, 2019).

Jika pihak auditor eksternal terlalu jujur, kompeten, dan professional kemungkinan pihak klien tidak dapat melakukan Kerjasama dengan auditor dalam memberikan pendapat audit laporan keuangan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*, sehingga perusahaan cenderung akan mendapat respon negative dari para investor terhadap profabilitas dari perusahaan tersebut. Untuk menghindari opini audit yang menggambarkan tentang kondisi

perusahaan yang sebenarnya maka kondisi ini cenderung mendorong perusahaan untuk berpindah KAP pada tahun mendatang agar dapat meningkatkan evaluasi subjektifitas serta kehati-hatian auditor (Astrini & Muid, 2013).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitasnya baik dari segi industrinya maupun dari segi kegiatan ekonominya, secara keseluruhan (Weston & Copeland, 1992 dalam Putra, 2014). Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kejadian pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat harus melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan tuntutan kerja yang semakin kompleks dan meningkat. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan dengan baik, sangat memungkinkan terdapat beberapa pihak internal perusahaan melakukan fraud untuk kepentingan pribadinya ataupun auditor sebelumnya memiliki sikap indenpedensi yang rendah karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang sebenarnya sehingga perusahaan akan berganti KAP yang lebih berkualitas dari sebelumnya untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat, dan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham dan calon investor dapat mempercayai bahwa kinerja pada perusahaan semakin baik dan akan terus berinvestasi pada perusahaan tersebut (Fitriani & Zulaikha, 2014).

Berikut data perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI :

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
----	------------	-----------------

1.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
2.	ASII	Astra Internasional Tbk.
3.	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.
4.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
5.	BRPT	Barito Pacifik Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10.	SMGR	Semen Indonesia (Perseo) Tbk.

Sumber : Data BEI

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit. Semakin cepat tempo jangka waktu dikeluarkannya laporan audit antara tanggal berakhirnya tahun *fiscal* dengan tanggal publikasi laporan keuangan, maka manfaat yang diperoleh oleh para pengguna laporan keuangan akan semakin besar.

Sebaliknya penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu terlalu lama dapat mempengaruhi ketepatan informasi laporan audit yang

dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (*BEI*), sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Ashton et al, 1987 dalam Malinda Dwi Aprilliane, 2015). Dan penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama juga akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan kepasar modal maka pihak pasar modal akan curiga dan menilai negative bahwa perusahaan sedang mengalami masalah serta dapat menimbulkan persepsi investor bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi kurang baik. Hal ini juga mempengaruhi keputusan *stakeholders*. Sehingga terjadinya *audit delay* dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada tahun berikutnya (Arisa, 2020).

Namun pada akhir-akhir ini auditor switching banyak dilakukan oleh perusahaan. Beberapa kasus perusahaan yang melakukan auditor switching seperti kasus perusahaan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Pada tahun 2018 timbul kasus baru yang menyeret perusahaan tersebut dengan Akuntan Publik Merliyana Syamsul, Akuntan Publik Marlinna, dan KAP Satrio Bing, Eny dan rekan (Deloitte Indonesia). Kasus ini terjadi karena laporan keuangan yang telah diaudit digunakan SNP Finance untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan Medium Tern Notes (MTN), berpotensi mengalami gagal bayar atau menjadi kredit masalah. Laporan keuangan tahunan SNP Finance yang telah diaudit oleh dua Akuntan Publik dari KAP tersebut mendapat opini wajar tanpa pengecualian.akan tetapi, berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), SNP Finance terindikasi

menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Oleh karena itu, Akuntan Publik dan KAP yang mengaudit SNP Finance pada saat itu di sanksi tidak boleh mengambil klien untuk sector perbankan, pasar modal, dan IKNB selama kurun waktu 12 bulan (www.cnbcindonesia.com).

Pada bulan April 2019, sebuah kasus terjadi pada perusahaan manufaktur, yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Atas laporan keuangan tahun 2017 yang diduga menggelembungkan pos akuntansinya sebesar 4 triliun, hal tersebut terungkap ketika terjadinya pergantian manajemen lama menjadi manajemen baru yang menginginkan adanya audit investigasi. KAP Big Four Ernst & Young (EY) ditunjuk untuk melakukan audit tersebut. KAP yang mengaudit PT Tiga

Pilar Sejahtera Tbk, semasa kepemimpinan manajemen lama adalah KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan. Dengan adanya kasus tersebut, mengakibatkan laporan keuangan tahun 2018 tidak kunjung dipublikasikan di situs www.idx.co.id dan mungkin saja akan menyebabkan manajemen baru melakukan pergantian auditor untuk memperbaiki reputasi perusahaannya (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 35 populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan sebagai

sampel penelitian. Variabel auditor *switching* dan 0 jika tidak melakukan auditor switching (Sari, 2018). Variabel *Financial distress* dapat dihitung dengan rumus Debt to Equity Ratio.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI))**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan auditor switching tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Adanya ketidakjujuran auditor dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor.
3. Perusahaan melakukan manipulasi dan ingin berbuat curang terhadap laporan keuangan.
4. Pengalaman dan keahlian auditor masih tergolong rendah dan kurang bukti yang diperoleh dapat menghabiskan waktu yang cukup lama untuk melakukan audit perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan terlambat di publikasikan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah difokuskan pada pengaruh

Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan klien, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah *Financial Distress* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dikarenakan DAR dapat menganalisis status perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga yang dilihat dari total liabilitas/gutang terhadap total asset perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dapat klien diukur menggunakan rasio Pertumbuhan Perusahaan dapat menganalisis tingkat pertumbuhan penjualan dalam mengukur kinerja perusahaan untuk mempertahankan kegiatan perekonomian perusahaan, dan *Audit Delay* dilihat dari tanggal terbit laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan auditor eksternal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan klien berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
4. Apakah *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan klien, dan *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*.
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk Mengetahui pengaruh *Financial Distress*, Perumbuhan Perusahaan dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi serta menambah wawasan yang lebih luas dan menambah referensi yang berhubungan dengan pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan tambahan literatur untuk memperluas pandangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang

mempengaruhi *auditor switching*.

3. Bagi Profesi Akuntan Publik

Dapat memberikan informasi tentang praktik KAP serta factor-factor yang menyebabkan klien melakuakn *auditor switching*, serta sebagai referensi agar pihak akuntan public dapat meningkatkan indepedensi, kualitas dan profesionalitas dalam melakukan hubungan kerja dengan klien.

BAB II

KAJIAN PUTAKA

2.1 Uraian Teori

Membahas mengenai konflik antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent), dimana manajemen (agent) selaku pihak yang menyajikan laporan keuangan cenderung termotivasi menggunakan mandatnya untuk kepentingan pribadi, sedangkan pemegang saham (principal) menginginkan laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Efek dari konflik ini ialah munculnya *agency cost*.

2.1.1 Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik yang dilakukan oleh suatu entitas karena kewajiban untuk melakukan rotasi auditor, pergantian auditor terbagi atas dua, yang pertama dilakukan secara mandatory (wajib), ini dilakukan atas dasar peraturan wajib yang berlaku untuk menjaga independensi auditor serta mencegah hubungan ikatan yang terlalu lama sehingga memungkinkan terjadi hubungan istimewa yang dapat menyebabkan hubungan tidak sehat yang terjadi antara pihak klien dengan auditor.

Kewajiban untuk melakukan rotasi auditor untuk mencegah terjadinya audit tenure terdapat dalam keputusan yang dikeluarkan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 395/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002) praturan ini menyatakan “bahwa pemberian jasa audit

umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan public suatu klien.

Yang sama (pasal 3 ayat 1). Akuntan public (AP) dan kantor akuntan (KAP) boleh menerima Kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3). Pembaruan Menteri keuangan dimaksudkan untuk membatasi hubungan antara auditor dengan klien sehingga independensi auditor dan kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif.

Otoritas jasa keuangan mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang penggunaan jasa akuntan public dan kantor akuntan public dalam kegiatan jasa keuangan. Hal ini dibuat untuk memperketat pengawasan terhadap akuntan public dalam melakukan audit. Peraturan tersebut berisikan bahwa setiap penggunaan jasa audit dari kantor akuntan public paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit, dan OJK mewajibkan setiap perusahaan memilih kantor akuntan public (KAP) yang sudah masuk dalam daftar OJK. Kemudian *auditor switching* secara voluntary (sukarela) pergantian

auditor yang dilakukan oleh klien bukan karena adanya peraturan yang diwajibkan dari peraturan pemerintah melainkan dilakukan atas kehendak manajemen karena manajer merasa tidak puas dengan kualitas hasil auditor (Wijayanti,2010 dalam Rehani et al.,2019).

Dua factor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah factor klien (*client-relate factors*), yaitu kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership, initial public offering (IPO)* dan factor audit (*Auditor-relate factors*), yaitu *fee audit* dan kualitas audit (Mardiyah,2002 dalam Wijayanti,2010).

Pergantian auditor dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi focus perhatian terhadap permasalahan tersebut. Apabila pergantian auditor berlangsung secara sukarela, maka perhatian utama terdapat pada sisi klien. Di sisi lain, apabila pergantian auditor terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Apabila klien mengubah auditor Ketika dalam keadaan tidak terdapat peraturan yang mengharuskan dilakukannya pergantian auditor, terdapat dua kemungkinan yang terjadi yaitu auditor menundurkan diri ataupun auditor diberhentikan oleh klien. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi focus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto,2009).

Pada saat klien mengganti auditornya dan tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah auditor harus

mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun diantara keduanya sering terjadi, alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan tersebut karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka kemungkinan klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakatan dengan klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksamaan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memilih informasi yang cukup tentang klien baru tersebut atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan *financial*.

2.1.2 *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami situasi yang tidak sehat ataupun sedang menghadapi kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Faradila dan Yahya, 2016). Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* atau bisa disebut dengan perusahaan yang tidak sehat dikarenakan kurangnya minat para investor untuk menanamkan modal atau melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak memiliki

kemampuan dalam membayar kewajiban hutang yang sudah jatuh tempo. Jika, perusahaan tidak bisa memberikan performa yang lebih baik dalam menangani kewajiban lancarnya, maka Langkah terakhir yang dapat dilakukan ialah dengan cara likuidasi. Maka dari itu, seharusnya perusahaan melakukan analisis serta prediksi mengenai kelangsungan hidup perusahaan untuk meminimilisir kemungkinan terjadinya potensi keuangan atau yang disebut *financial distress* (Yunita, 2010 dalam Sari, 2018).

Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki tanda tanda yang dapat dilihat dari kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan. Selisih antara kewajiban dengan kekayaan yang semakin besar kemungkinan akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut semakin besar. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan media terpenting yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang terancam bangkrut cenderung akan mengganti kantor akuntan publiknya untuk meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang sehat dengan harapan auditor tidak memberikan pendapat yang tidak diinginkan mengenai keadaan keuangan yang sedang dialami perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dari stakehorders (Albertto,2020).

Beberapa factor yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* yaitu antara lain kenaikan biaya operasi, ekspansi berlebihan,

ketinggalan teknologi, kondisi persaingan, kondisi ekonomi, kelemahan manajemen perusahaan dan penurunan aktivitas perdagangan industry. Dalam kondisi ekonomi yang tidak buruk, kebanyakan perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah akibat dari kelemahan manajemen (Whitaker, 1999).

Rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar. DAR dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total asset (Syamsudin, 2009).

Debt to Equity Ratio selain digunakan untuk melihat struktur permodalan perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat tingkat *solvabilitas* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah instrument untuk mengetahui kemampuan seluruh kewajibannya. Rumus *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam kejadian pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan yang cepat harus melakukan audit laporan sesuai dengan tuntutan kerja yang semakin kompleks dan meningkat. Peningkatan

pertumbuhan penjualan pada perusahaan menandakan perusahaan tersebut lebih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (posisi ekonomi) baik dalam kualitas industrinya maupun kualitas ekonomi secara keseluruhan. Serta menurunkan potensi terjadinya kesulitan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan dikarenakan dapat memberikan aspek yang positif bagi mereka. Menurut pandangan investor, pertumbuhan suatu perusahaan adalah tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang dapat menguntungkannya, dan para investor mengharapkan rate of return (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik (Sriwardany, 2007).

Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan auditor switching karena kegiatan operasional perusahaan akan semakin meningkat karena pemisahan antara manajemen dan pemilik, sehingga permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi, sehingga perusahaan akan membutuhkan auditor dengan reputasi yang lebih baik atau mengganti KAP yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan stakeholders sehingga dimana para pemangku kepentingan citra perusahaan telah meningkat. Apabila perusahaan merasa KAP yang lama sudah tidak mampu beradaptasi dengan kondisi perusahaan yang terus tumbuh maka perusahaan lebih baik melakukan pergantian KAP. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat

(Lely Nurhayati, 2012).

Rasio pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menggambarkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan membuktikan bahwa strategi bisnis yang dijalankan perusahaan tersebut berhasil (Utami, 2015).

Untuk melihat pertumbuhan perusahaan klien dapat menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan, dengan menggunakan rumus tersebut dapat dilihat seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *sales growth* menurut *Home* dan *Wachowicz* dalam (Satriana, 2017) yaitu:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔS = Rasio pertumbuhan perusahaan klien.

S_t = Penjualan bersih pada tahun sekarang.

S_{t-1} = Penjualan bersih pada tahun sebelum dilakukan *auditor switching*.

2.1.4 Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang telah diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya dan ditandatangani laporan audit. Audit delay yang melewati batas waktu akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan yang

telah diaudit sehingga kemungkinan perusahaan akan kehilangan para investor karena laporan keuangannya terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Lama atau cepatnya waktu yang dibutuhkan seorang audit dalam melakukan auditing dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya rasa kepercayaan pihak eksternal khususnya para investor dalam relevansi laporan keuangan. Para investor menganggap keterlambatan laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi Kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan yang buruk menandakan adanya kelemahan dalam manajemen yang mengakibatkan tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan terganggu sehingga harus dilakukan audit lebih lama (Alberto, 2020).

Ketentuan audit delay telah diatur dalam keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 pada peraturan nomor X.K.6 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public.

Dalam butir 1 poin a dinyatakan bahwa perusahaan public wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 bulan setelah tutup buku laporan keuangan tahunan. Dengan demikian auditor diberikan waktu maksimal 120 hari hingga laporan audit disampaikan kepada Bapepam dan LK.

Apabila auditor melaksanakan laporan tugasnya dalam waktu yang terlalu lama, maka hal ini menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke pasar modal dan mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor / KAP dengan reputasi yang lebih baik untuk laporan keuangan pada

tahun berikutnya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor atau atakeholders untuk berinvestasi dana (Stocken, 2000).

Praktik *auditor swicthing* secara voluntary (sukarela) yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak terlepas dari factor yang mempengaruhinya. Ada beberapa factor yang mempengaruhi praktek *auditor switching* yaitu audit delay, opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan fee audit (Aprillia, 2019). Dari beberapa factor tersebut focus peneliti hanya 3 faktor saja diantaranya *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan audit delay. Dikarenakan factor ini yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi (Arisa, 2020).

Audit delay merupakan salah satu factor yang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan yang secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena timbulnya reaksi dari para investor. Audit delay diukur menggunakan variable dummy dengan skala data nominal, dimana jika terjadi audit delay, maka diberi kode 1 dan jika tidak, diberik kode 0 (Ardianingsih, 2014). Perhitungan audit delay yaitu:

Audit delay jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember–tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.

Berdasarkan laporan keuangan PT.Astra Agro tanggal penantangan laporan audit oleh auditor eksternal 31 Mei 2021. Untuk menghitung audit delay 31 Mei 2021–31 Desember 2020 =151 hari.

2.1.5 Ukuran KAP

Ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit membedakan KAP menjadi KAP besar dan KAP kecil. Perbedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Perusahaan biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya peer review.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yuka Faradila, M. Rizal Yahya (2016)	Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor <i>Swirching</i> (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor</i> <i>Switching</i> <u>INDEPENDEN:</u> Opini Audit, <i>Financial</i> <i>Distress</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Klien	Opini audit berpengaruh terhadap <i>auditorswitching</i> . <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor</i> <i>switching</i> . Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap <i>auditor</i> <i>switching</i>
2	Danela Rosa Karliana, Leny suzan, dan Siska Priyandani Yudowati (2017)	Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor, dan <i>Audit</i> <i>Fee</i> terhadap Auditor <i>Switching</i> (Studi pada Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015)	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor</i> <i>Switching</i> <u>INDEPENDEN:</u> <u>N:</u> Opini Audit, Reputasi Auditor, dan <i>Audit Fee</i>	Reputasi auditor berpengaruh terhadap <i>auditorswitching</i> . Sedangkan opini audit, dan <i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditorswitching</i>

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3	Ni Putu Ayu Rizky Pradnyawati, I Made Wianto Putra, dan Ni Putu Riasning (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress, Audit Delay, Pergantian Manajemen, dan Opini Going Concern</i> terhadap <i>Auditor Swirching</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>INDEPENDEN:</u> <i>Financial Distress, Audit Delay, Pergantian Manajemen, dan Opini Going Concern</i>	<i>Financial distress, audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan pergantian manajemen, dan <i>opini going concern</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
4	Juli Is Manto, Dewi Lesmana Manda(2018)	Pengaruh <i>Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi pada Perusahaan Sub	<u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i> <u>INDEPENDEN:</u> <i>Financial Distress,</i>	<i>Financial distress</i> , ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif. Sedangkan Pergantian manajemen berpengaruh signifikan

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2011-2016)	Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP	terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif
5	Putra (2019)	Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Perubahan ROA, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)	<p><u>DEPENDEN:</u></p> <p><i>Auditor Switching</i></p> <p><u>INDEPENDEN:</u></p> <p>Opini Audit, <i>Financial Distress</i>, Perubahan ROA, dan Pertumbuhan Perusahaan</p>	Hasil dari penelitian ini yaitu opini audit, <i>financial distress</i> , perubahan ROA, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6	Wendi Arisa (2020)	Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching	<p><u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i></p> <p><u>INDEPENDEN:</u> Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress</p>	Opini audit, audit delay berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan Financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching
7	Albertto Santos (2020)	Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching	<p><u>DEPENDEN:</u> <i>Auditor Switching</i></p> <p><u>INDEPENDEN:</u> Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor</p>	<i>Financial distress</i> , dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan audit delay berpengaruh terhadap auditor switchig

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang bermasalah tersebut memiliki kevenderungan yang lebih besar untuk berpindah auditor daripada perusahaan yang sehat. Perusahaan yang sehat cenderung akan menggunakan auditor yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi. Penelitian pernah dilakukan oleh (Sabeni & Dwiyantri, 2014) dimana mereka menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sejalan dengan itu (Rahmitasari & Syarif, 2021) mengatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan mengganti auditor mereka dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat karena alasan dari perubahan tersebut ingin membandingkan kualitas auditor yang baru dengan auditor sebelumnya

Berdasarkan penjelasan diatas maka H1 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan perusahaan.

Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan *voluntary auditor switching*. Pergantian auditor dapat dihubungkan dengan pertumbuhan (*growth*) dari perusahaan klien. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya, dan semakin meningkat pula pemisah antara manajemen dan pemilik, sehingga permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi. (Faradila & Yahya, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sejalan dengan itu dalam penelitian yang dilakukan (Soraya & Haridhi, 2017) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung berganti KAP yang memiliki sumberdaya yang lebih mampu dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka H2 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor Switching.

2.3.3 Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan datandatangani.

Peraturan Nomor.KEP-346/BLM?2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Auditor hanya memiliki waktu maksimal 90 hari sebelum akhirnya

laporan audit disampaikan kepada Bapepam LK. Apabila dalam pelaksanaan tugasnya auditor terlalu lama menyelesaikan audit hal ini menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor. Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching* (Khasharmer, 2015). Dan kemudian di kemukakan lagi oleh (Pawitri & Yadnyana, 2015) bahwa audit delay berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka H3 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H3: Audit Delay berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

2.3.4 Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Delay terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi penjualan perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *voluntary auditor switching*.

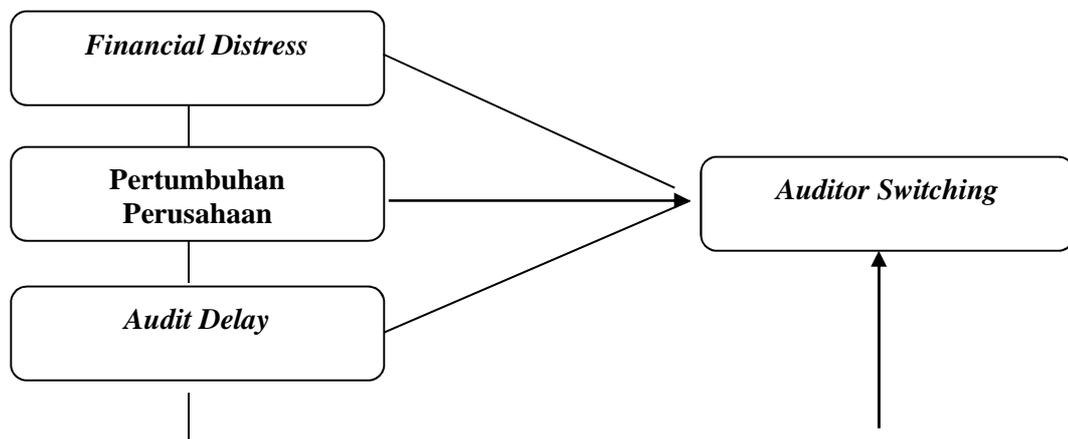
Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangani.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya *financial distress*,

pertumbuhan perusahaan dan audit delay dapat mempengaruhi *auditor switching*. *Financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan audit delay secara persial berpengaruh negative terhadap *auditor switching* sedangkan seluruh variable penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini auditor switching (Suprpto Pasaribu,2017). *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, audit delay memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*, dan pertumbuhan perusahaan klien memiliki pengaruh negative terhadap *auditor switching* (Nur Hidayah, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka H4 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H4: *Financial Distress*, *Pertumbuhan Perusahaan* dan *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan

hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

H3: Audit Delay berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

H4: *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Delay
berpengaruh terhadap *Auditor Switchin*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan peneliti ialah data sekunder, menurut Fitrah & Lutfiyah (2017, hal 147) adalah data setiap publikasi yang ditulis oleh pengarang tetapi bukan pengamatan langsung yang dilakukannya melainkan peristiwa yang digambarkan. Data penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (Annual Report) perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021 yang dimana meliputi laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independent.

3.2 Defiinsi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variable diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini ialah:

3.2.1 Auditor Switching (Y)

Aditor switching merupakan pergantian eksternal auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variable auditor switching diukur dengan menggunakan variable dummy, jika perusahaan melakukan pergantian eksternal auditor diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0. Maksud pergantian eksternal auditor disini adalah jika perusahaan menggunakan eksternal auditor yang berbeda di tiap tahunnya dan bukan bersifat mandatory.

3.2.2 Financial Distress (X1)

Keadaan perusahaan yang sedang mengalami financial distress akan melakukan perpindahan KAP dikarenakan perusahaan tidak lagi dibebankan oleh KAP yang disebabkan penurunan kapasitas keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio). DER digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan.

3.2.3 Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Pertumbuhan perusahaan klien diindikasikan sebagai salah satu unsur terjadinya *auditor switching*. Seiring terjadinya pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Sehingga perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan permintaan akan indenpedensi auditor meningkat. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan prestige perusahaan dan para pemegang saham, serta memberi sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak lain untuk berinvestasi kepada perusahaan klien. Untuk melihat pertumbuhan perusahaan klien dapat menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan, dengan menggunakan rumus tersebut dapat dilihat seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industrynya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung sales growth

menurut (Home & Wachowicz dalam Satriana, 2017) adalah:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔS = Pertumbuhan Penjualan.

S_t = Penjualan bersih pada tahun sekarang.

S_{t-1} = Penjualan bersih pada tahun sebelum dilakukannya auditor switching.

3.2.4 Audit Delay (X3)

Dalam *audit delay* perlu diperhatikan dalam penyajian laporan keuangan yaitu tidak terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit karena jika terjadi keterlambatan atau tidak tepat waktu maka akan menyebabkan berkurangnya keakuratan dan nilai manfaat laporan keuangan tersebut. Audit delay merupakan salah satu factor yang menyebabkan keterlambatan publikasi laporan yang secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena timbulnya reaksi para investor. Audit delay diukur menggunakan variabel dummy dengan skala data nominal, dimana jika terjadi audit delay maka diberi jode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Ardianingsih, 2014). Perhitungan *audit delay* adalah:

Audit delay = jumlah hari, tanggal dan tahun tutup buku perusahaan 31 desember – tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.

Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Skala	SumberData
Variabel Dependen			
<i>Auditor Switching</i>	Variabel dummy. Ketika perusahaan melakukan pergantian auditor diberi nilai 1, dan jika tidak melakukan pergantian auditor maka diberi 0.	Nominal	Sekunder
<i>Financial Distress</i>	DAR (Debt to Assets Ratio). tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%, dimana rasio DAR diatas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami financial distress (Faradila & Yahya, 2016).	Rasio	Sekunder

Pertumbuhan Perusahaan	<p>Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan tersebut maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan <i>voluntary auditor switching</i> (Faradila & Yahya, 2016).</p>	Rasio	Sekunder
Audit Delay	<p>menggunakan variabel dummy, dimana jika terjadi audit delay maka diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0.</p> <p>Menghitung Jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.</p>	Nominal	Sekunder

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi.

Menurut (Sugiyono, 2017 hal 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek satu subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang berjumlah 35 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (sugiyono, 2017 hal 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu Teknik dalam menentukan sampel dengan dilakukannya pertimbangan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017) dan dimana

metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian 2019-2021.
3. Perusahaan mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variable yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2019-2021.
4. Perusahaan menyajikan laporan auditor independent.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mendapatkan dan memperoleh data yang diperlukan melalui data yang sudah tersedia dari dokumen-dokumen, naskah-naskah kearsipan, data gambar atau foto blue print, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan jenis data kauntitatif yang bersumber dari pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari arsip laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021 yang diakses melalui website resmi www.idx.co.id. Penulis juga melakukan studi Pustaka yang dimana studi kepustakaan merupakan Teknik yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang menjadi ibyek penelitian yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi-informasi dari buku-buku, jurnal

akuntansi, karya ilmiah, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi logistic, dengan pendekatan kuantitatif karena variable dependennya berupa data dikotomik atau skala pengukurannya nominal dan variable independennya berupa data berskala angka dan kategori. Artinya, variable penjelas tidak wajib memiliki linier, distribusi normal, maupun memiliki varian yang sama dalam tiap-tiap kelompok (Ghozali, 2018:325). Regresi logistic ialah regresi yang dipakai untuk melakukan pengujian apakah probabilitas terjadinya variable terikat bisa diprediksikan dengan variable bebasnya, Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, sum, varian, minimum, range, swekness (kemencengan distribusi), kurtoris, dan standar deviasi. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel di dalam penelitian.

2. Analisis Model Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah metode analisis yang di mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan pengukuran variabel bersifat dummy atau bernilai 0 atau 1 (Kurniawan, 2019). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan melihat financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{As}{1-As} = \beta_0 + \beta_1 F + \beta_2 PP + \beta_3 AD + e$$

Keterangan :

β_0 : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

FD : Financial Distress

PP : Pertumbuhan Perusahaan

AD : Audit Delay

e : Error Term

a. Menguji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Hipotesis nol diterima jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit > 0,05. Analisis selanjutnya adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai Chi-Square. Jika nilai signifikansi Chi-Square sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai signifikansi Chi-Square lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat

ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2018:333).

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit) Overall model fit adalah pengukuran untuk menentukan keseluruhan model, apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk melihat model fit adalah sebagai berikut :

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number=1). Pengurangan nilai antara 40 -2LL awal dengan nilai - 2LL akhir menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) Mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada regresi logistik dapat ditunjukkan pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat di tafsirkan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2018). Nilai ini di dapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya.

3. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorect) dari variabel independen serta digunakan dalam menunjukkan prediksi dari model regresi logistik dari variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam tabel klasifikasi menunjukkan seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya voluntary auditor switching.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi logistik. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (auditor switching) dapat dipengaruhi oleh variabel independen (financial distress, pertumbuhan perusahaan, audit delay). Alasan menggunakan metode ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikatomi (melakukan auditor switching 41 atau tidak melakukan auditor switching).

a. Uji secara parsial

Uji secara parsial atau uji wald digunakan dalam menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dapat menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan α 5%

(Ghozali, 2018). Penentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

i. Jika nilai probabilitas signifikan $< \alpha = 5\%$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. ii. Jika nilai probabilitas signifikan $> \alpha = 5\%$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ii. Uji Secara Simultan Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji ini berdasarkan pada nilai $-2LL$. Selisih antara block number 0 dan block number 1 dalam $-2LL$ merupakan model Chi Square yang dipakai untuk menguji signifikansi secara simultan. i. Jika nilai (Sig) $< 0,05$, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap 42 variabel dependen. ii. Jika nilai (Sig) $> 0,05$, maka H_0 tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, membahas tentang analisis dan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi variable independen terhadap variable dependen. Tahap awal dalam analisis data yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan pada penelitian ini perhitungan variabel-variabel yang dilakukan menggunakan program SPSS 23. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian ini akan digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021	193
2.	Jumlah Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian 2019-2021	(91)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian periode tahun 2019- 2021	(37)

4.	Perusahaan menyajikan laporan auditor independen.	(32)
5.	Jumlah Sampel Perusahaan	30
6.	Jumlah Total Sampel (30 perusahaan x 3 tahun dari 2019-2021)	90

Sumber : Data Sekunder, Diolah

4.12 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, sum, varian, minimum, range, skewness (kemencengan distribusi), kurtosis, dan standar deviasi. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel di dalam penelitian (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi variabel dependen, yaitu auditor switching dan deskripsi variabel independen, yaitu financial distress, audit delay, dan reputasi auditor. Berikut ini adalah gambaran statistik deskriptif dari masing – masing variabel terhadap perusahaan sampel secara keseluruhan:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor_Switching	90	0	1	,53	,502
Financial_Distress	90	9,25	91,51	44,2806	22,01740
Pertumbuhan_Perusahaan	90	-,41	6,50	,0878	,70767
Audit_Delay	90	29	162	80,76	27,097
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah SPSS 23

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk variabel independen auditor switching (Y) diukur dengan variabel dummy dimana nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata perusahaan (mean) adalah sebesar 0.53 atau setara dengan 53% dan nilai standart deviasi 0,502. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standart deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

Variabel X1 (*Financial Distress*) mempunyai nilai minimum -9,25 dimana nilai tersebut memiliki arti terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Financial Distress* sebesar -9,25 nilai tersebut merupakan nilai *finacial distress* yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Nilai maksimum senilai 91,51 menandakan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Financial Distress* 91,51 tersebut merupakan perusahaan yang mendapat nilai *finacial distress* paling tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 44,2806 dengan standar deviasi 22,01740.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan Paling rendah dari tahun 2019-2021 mempunyai nilai minimum -0,41 dimana nilai tersebut memiliki arti terdapat perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan sebesar -0,41 nilai tersebut merupakan nilai pertumbuhan perusahaan yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Nilai maksimum senilai 6,50 menandakan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan Perusahaan 6,50 tersebut merupakan perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan paling tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 0,0878 dengan standar deviasi 0.70767.

Variabel Audit Delay perusahaan paling rendah dari tahun 2019-2021 mempunyai nilai minimum 29 dimana nilai tersebut memiliki arti terdapat perusahaan yang memiliki nilai sebesar 29, nilai tersebut merupakan nilai *Audit Delay* yang paling rendah dari pada perusahaan yang lain. Nilai maksimum senilai 162 menandakan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* 162 tersebut merupakan perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* paling tinggi. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 80,76 dengan standar deviasi 27,097.

4.2. Analisis Model Regresi Logistik

4.2.1. Menguji kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan melakukan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka menandakan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data obeservasinya. Adapun hasil dari uji kelayakan model regresi sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,981	8	,203

Sumber : Data diolah SPSS 23

Dari *output* diatas menunjukkan nilai chi-square sebesar 10,981 dengan signifikansi 0,203 Nilai signifikansi diatas lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini diterima karena cocok dengan data obeservasinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model dikatakan fit dengan data observasinya dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model pengujian hipotesis dapat dilakukan atau model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian dapat dilihat dari angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada *block number* = 0 dan $-2 \log \text{likelihood}$ *block number* = 1. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang mengalami penurunan menandakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut merupakan output yang dihasilkan menggunakan software SPSS 23 :

Tabel 4.4

Hasil Uji Keseluruhan Model *Block number* = 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient
		s Constant
Step 0 1	124,366	,133
2	124,366	,134

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 124,366

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah SPSS 23.

Tabel 4.5
Hasil Uji Keseluruhan Model *Block number = 1*
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Financial_Di stress	Pertumbuha n_Perusahaa n	Audit_D elay
Step 1 1	109,306	-1,888	-,006	,048	,028
2	108,782	-2,341	-,007	,074	,035
3	108,778	-2,386	-,007	,083	,036
4	108,778	-2,387	-,007	,084	,036

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 124,366

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah SPSS 23

Dari hasil *output* SPSS diatas menunjukkan terdapat penurunan dari -2 *log likelihood* pada block number = 0 sebesar 124,366 menjadi 108,778 pada -2 *log likelihood* pada block number = 1. Penurunan sebesar 15,588. Adanya penurunan nilai likelihood (-2LL) ini menunjukkan bahwa penambahan 3 variabel bebas

(*financial distress*, pertumbuhan perusahaan, *audit delay*) ke dalam model regresi memperbaiki model atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan merupakan model regresi yang baik.

4.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	108,778 ^a	,159	,212

a. Estimation terminated at iteration number 4

because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Dari tabel

output Model

Summary diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,159 (15%). Sedangkan, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,212 (21%). Hal

ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 21% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tabel klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi dari variabel *auditor switching*, angka nol (0) menunjukan tidak adanya *auditor switching* dan angka satu (1) menunjukan adanya *auditor switching*. Selain itu terdapat baris yang menunjukan nilai observasi sesungguhnya dari variabel *auditor switching*. Adapun nilai dari uji klasifikasi dari model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Auditor_Switching			
		Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching		
Step 1	Auditor_Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	23	19	54,8
		Melakukan Auditor Switching	11	37	77,1
	Overall Percentage				66,7

a. The cut value is ,500

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* pada penelitian ini sebesar 77,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 37 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari 48 perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Sementara itu, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebesar 54,8% hal ini menunjukkan

bahwa 23 perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dari total 42 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Jadi kesimpulannya adalah kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 66,7%.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji secara parsial

Tabel 4.8
Model Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Financial_Distress	-,007	,010	,493	1	,483	,993	,973	1,013
Pertumbuhan_Perusahaan	,084	,473	,031	1	,859	1,087	,430	2,747
Audit_Delay	,036	,011	10,935	1	,001	1,036	1,015	1,059
Constant	-2,387	,976	5,981	1	,014	,092		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial_Distress, Pertumbuhan_Perusahaan, Audit_Delay.

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis logistik diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = -2,387 + 0,007FD + 0,084PP + 0,036AD + e$$

Adapun interpretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisiensi regresi variabel FD (*Financial Distress*) sebesar 0,007
Angka tersebut menunjukkan apabila perusahaan mengalami peningkatan tingkat *financial distress* satu satuan maka keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,007 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
2. Nilai koefisiensi regresi variabel PP (Pertumbuhan Perusahaan) senilai 0,084. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan satu satuan maka keputusan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,084 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisiensi regresi variabel AD (Audit Delay) senilai 0,036. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan satu satuan maka keputusan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,036 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pengujian hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, dan Audit delay terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Berdasarkan *output* tabel 4.8 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel *financial distress* sebesar 0,007 dengan signifikansi 0,483 Pada tingkat (α) = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,483 > 0,05$. Hal ini berarti *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “**H₁ = “Financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching”**”

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,084 dengan signifikansi 0,859. Pada tingkat (α) = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,859 > 0,05$. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “**H₂= “Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching”**

3. Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa Audit Delay berpengaruh positif terhadap auditor switching. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel Audit Delay sebesar 0,036 dengan signifikansi 0,001. Pada tingkat (α) = 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Audit Delay berpengaruh terhadap auditor switching.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “**H₃= “Audit Delay berpengaruh terhadap auditor switching”**

4.5 Pembahasan

Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil uji hipotesis

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Kesimpulan
1	<i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap auditor switching	Ditolak

3	Perubahan berpengaruh	Pertumbuhan positif terhadap	Perusahaan <i>auditor switching</i>	Ditolak
4		Pertumbuhan terhadap	Audit Delay <i>auditor switching</i>	Diterima

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2021)

4.5.1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* bukan merupakan salah satu faktor terjadinya *Voluntary auditor switching*.

Perusahaan tidak melakukan *auditor switching* ketika terjadi kondisi kesulitan keuangan dimungkinkan karena memperhatikan persepsi pemegang saham. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP tidak dalam waktu yang telah ditentukan didalam peraturan dapat menjadi pertanyaan bagi pemegang saham maupun investor, disituasi seperti ini hal tersebut dapat menimbulkan tanggapan negatif. Selain itu, pergantian KAP juga dapat meningkatkan kesulitan keuangan dimungkinkan karena biaya pemulaian (*start-up*) audit terlalu mahal karena kantor akuntan publik harus mendidik lagi auditor mereka untuk penugasan klien yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astrini dan Muid (2013) yang menunjukkan bahwa *financial distress* perusahaan sampel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

4.5.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

Hal yang menyebabkan pertumbuhan perusahaan tidak menyebabkan *voluntary auditor switching* ialah pertimbangan manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya dengan tidak melakukan pergantian KAP yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor lama diyakini memiliki performa yang baik dan telah menguasai kegiatan bisnis klien secara mendalam sehingga perusahaan mengurungkan niat untuk melakukan pergantian KAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprianti dan Hartaty (2016) dimana penelitiannya tidak berhasil membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.5.3. Pengaruh Audit Delay Terhadap *Auditor Switching*

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Audit delay berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit delay merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian tugas audit yang

dihitung dari tanggal tutup buku sampai laporan audit di tandatangani oleh auditor. Keterlambatan audit akan mempengaruhi reaksi investor, dimana kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami keterlambatan audit memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya agar dapat memperoleh kepercayaan kembali dari investor. Penelitian ini mendukung pada hasil penelitian Farida Masruroh (2016) audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Suprpto Pasaribu (2017) audit delay berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis menggunakan analisis regresi logistik, berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Financial distress* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
3. Audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching* baik dari faktor eksternal ataupun internal.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak terbatas hanya perusahaan manufaktur saja sehingga data perusahaan yang digunakan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertto, S. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor terhadap Auditorj Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016– 2018) (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Arifin Sabeni, Erika Dwiyantri, Meike R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi* Volume 3, Nomor 3.
- Astuty & Hafsah (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT.Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* vol.2 no.1.
- Dwiyantri, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 716–723.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.

- Hanum, Z.,(2019) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2(3) 237-242.
- Harahap & Putri (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* vol.1 no.3
- Hall, James A (2011). *Accounting Information System*. Edis
- Juliandi A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : Umsu Pers
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan : Umsu Pers.
- Karlina, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *e-Proceeding of Management*, 4(2), 1740–1745.
- Lubis, H.Z ., & Br Simatupang, S. (2021). *Pengaruh Sikap Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada*

Kantor Akuntan Publik di Indonesia) Doctoral Dissertation, UMSU.

L.Lufriansyah (2017) *Due Profesional Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP)*. Jurnal Riset Akuntansi Bisnis UMSU.

Michael Darmawan Wijaya. (2020). *Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Novia Retno, Dul Muid. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary*. Jurnal Akuntansi Volume 2, Nomor 3.

Pradnyawati, N. P. A. R., Putra, I. M. W., & Riasning, N. P. (2018). *Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, Pergantian Manajemen dan Opini Going Concern Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, 1(2), 1–15.

Putra, D. W. D. (2019). *PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, PERUBAHAN*

ROA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). 2014. *Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi

Universitas Udayana 8.2: 308-323. ISSN: 2302-8556.

- Sofie, & Nugroho, N. A. (2018). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4844>
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode penelitian bisnis & analisis data dengan SPSS* (T. P. I (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Wardhani, F. N. (2014). Pengaruh komponen keahlian auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Wardhani, V. K., Iriyuwono, I., & Achsin, M. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Ekonomika-Bisnis*, 5(1), 63–74.
- Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. (2011). Pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung) Trimanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6, 1–23.
- Windasari, M. Y., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal dalam mencegah kecurangan pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1924–1952.